

Joyful Learning dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Dalam Pembelajaran Mendalam

Muttaqiyah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar

Dimin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar

Musrifah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo

Wahyu Imaningtyas

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Ardhi Hermawan

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Siti Nur Azizah

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Karangmojo, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, 57722

*Penulis Korespondensi: minmuttaqiyah@gmail.com

Abstract. Joyful Learning is a learning approach that emphasizes a pleasant learning atmosphere to support the achievement of in-depth learning. This study aims to describe the application of Joyful Learning in the in-depth learning process and its influence on improving student teamwork. The subjects of this study were teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. The informants of this study were teachers. Data collection techniques were interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of Joyful Learning is carried out through four main forms, namely educational game-based learning, collaborative learning in small groups, contextual learning based on student experience, and the use of creative and interactive media. These four forms of implementation are able to increase learning motivation, active student involvement, and meaningful conceptual understanding. In addition, Joyful Learning has a positive effect on student teamwork, which is shown through increased togetherness and cohesiveness, mutual assistance attitudes, effective communication and interaction, and the growth of shared responsibility within the group. A positive and relaxed learning atmosphere encourages students to be more open in sharing ideas and experiences. Thus, Joyful Learning can be an effective learning strategy in strengthening teamwork and supporting the realization of in-depth learning in the classroom.

Keywords: Joyful Learning, deep learning, teamwork

Abstrak. Joyful Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan untuk mendukung tercapainya pembelajaran mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penerapan Joyful Learning dalam proses pembelajaran mendalam serta pengaruhnya terhadap peningkatan kerja sama tim siswa. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Informan penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu penerapan Joyful Learning dilakukan melalui empat bentuk utama, yaitu pembelajaran berbasis permainan edukatif, pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil, pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman siswa, serta penggunaan media kreatif dan interaktif. Keempat bentuk penerapan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta pemahaman konseptual secara bermakna. Selain itu, Joyful Learning berpengaruh positif terhadap kerja sama tim siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kebersamaan dan kekompakan, sikap saling

membantu, komunikasi dan interaksi yang efektif, serta tumbuhnya tanggung jawab bersama dalam kelompok. Suasana belajar yang positif dan tidak menegangkan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berbagi ide dan pengalaman. Dengan demikian, Joyful Learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat kerja sama tim dan mendukung terwujudnya pembelajaran mendalam di kelas..

Kata kunci: *Joyful Learning, pembelajaran mendalam, kerja sama tim*

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran abad ke-21 menuntut hadirnya suasana belajar yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kolaborasi. Dalam konteks tersebut, Joyful Learning menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena memfasilitasi terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara (1967), pendidikan pada hakikatnya harus menciptakan suasana yang menggembirakan melalui sistem among yang mengoptimalkan peran aktif peserta didik dalam belajar. Prinsip pembelajaran yang menyenangkan inilah yang kemudian menguatkan relevansi Joyful Learning dalam berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran yang menyenangkan terbukti mendorong emosi positif, mengurangi tekanan belajar, serta meningkatkan partisipasi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini sangat strategis diterapkan dalam pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan proses berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif (Sadar, 2025:55).

Joyful Learning tidak sekadar menghadirkan permainan atau aktivitas fisik semata, tetapi membangun ekosistem belajar yang rileks, aman, dan membuat peserta didik tidak takut mencoba. De Porter & Hernacki (1999) menyatakan bahwa Joyful Learning merupakan strategi yang mampu menciptakan lingkungan belajar efektif untuk menerapkan kurikulum dan memudahkan pemahaman materi melalui pengalaman yang positif. Hal ini diperkuat oleh Asyura (2014) yang menegaskan bahwa pembelajaran menyenangkan dapat diwujudkan melalui pendekatan riang seperti permainan, kuis, aktivitas fisik, maupun interaksi kreatif lain yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Ketika suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa menjadi lebih antusias, lebih fokus, serta memiliki dorongan internal untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam

pembelajaran mendalam, suasana emosional yang positif menjadi kunci karena memungkinkan siswa berpikir lebih fleksibel, bekerja sama lebih produktif, dan mampu memecahkan masalah secara kreatif.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menekankan keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan, memaknai, dan menerapkan informasi dalam konteks nyata. Keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, serta komunikasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran ini. Joyful Learning menjadi pintu masuk yang efektif untuk menciptakan kondisi emosional yang mendukung proses tersebut. Dalam penelitian Kristina Christa Dewi (2022), penerapan Joyful Learning bahkan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan, siswa merasa senang dan mengalami peningkatan kategori ketuntasan pada akhir siklus pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat menjadi modal awal terciptanya pembelajaran mendalam. Ketika siswa berada dalam kondisi emosi positif, mereka lebih mudah berkolaborasi dan mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Kerjasama tim (*teamwork*) merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran mendalam. Kemampuan bekerja sama tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran bersama, tetapi juga memfasilitasi terjadinya interaksi sosial yang bermakna. Menurut Lawasi dan Triatmanto (2017:47), kerjasama tim merupakan proses pengelompokan dua atau lebih orang untuk meraih tujuan spesifik melalui serangkaian interaksi dan koordinasi yang efektif. Dalam dunia pendidikan, kerjasama tim membantu siswa saling melengkapi kemampuan, membangun rasa percaya, serta mengembangkan perspektif baru terhadap permasalahan. Dengan demikian, integrasi Joyful Learning ke dalam kegiatan kelompok memungkinkan terciptanya kolaborasi lebih efektif karena siswa merasa nyaman, terbuka, dan siap berpartisipasi.

Penelitian lain menegaskan bahwa kerjasama tim dapat meningkatkan kualitas interaksi, motivasi, dan pencapaian tujuan kelompok. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamiruddin (2019:67-74), indikator utama kerjasama tim meliputi fokus pada tujuan, saling memberi motivasi, menjalin kerjasama, dan koordinasi efektif antar anggota.

Keempat indikator tersebut akan berkembang optimal apabila pembelajaran berlangsung dalam suasana positif. Joyful Learning mampu menjadi fondasi emosional yang memungkinkan munculnya perilaku saling mendukung dan saling menghargai di antara siswa. Ketika suasana belajar menyenangkan, hambatan psikologis dapat diminimalisir, sehingga siswa lebih mudah membangun interaksi sosial yang konstruktif.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, interaksi sosial yang hangat berperan penting dalam membangun kerjasama tim. Penelitian Dian Juliarti Bantam (2024) menegaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk dalam menyelesaikan tugas bersama sebagai sebuah tim. Sifat saling ketergantungan ini menjadi dasar terbentuknya kerjasama tim yang efektif. Joyful Learning mampu memperkuat aspek ini karena suasana menyenangkan mendorong siswa lebih terbuka terhadap orang lain, siap membantu, dan aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tanpa tekanan.

Implementasi Joyful Learning dalam pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan kualitas kerjasama tim secara signifikan. Hal ini terlihat dari penelitian di mana pendekatan Joyful Learning tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga meningkatkan sportivitas, kerjasama tim, dan keberanian siswa dalam berpartisipasi. Peningkatan kerjasama tim tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang menyenangkan mampu menciptakan interaksi kelompok yang lebih efektif, membangun rasa saling percaya, dan memperkuat dinamika pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, Joyful Learning dapat menjadi strategi pedagogis yang selaras dengan tujuan pembelajaran mendalam yang menekankan kolaborasi dan pemahaman konseptual (Prasetyo, 2025:12-20).

Bentuk penerapan Joyful Learning dalam proses pembelajaran mendalam di kelas, yaitu: 1) Penerapan Joyful Learning dapat dilakukan melalui penggunaan permainan edukatif yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Permainan memungkinkan siswa belajar secara aktif, meningkatkan motivasi, serta mendorong interaksi dan kerjasama tim. Melalui aktivitas bermain yang terarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang mendukung pembelajaran mendalam (Asyura, 2014:45); 2) Joyful Learning juga

dapat diterapkan melalui pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara lebih bermakna dan mendalam (Slavin, 2011:34); 3) Penerapan Joyful Learning dalam pembelajaran mendalam dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Aktivitas belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa dekat dengan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional dalam proses belajar (Johnson, 2010:67); 4) Penggunaan media kreatif seperti video, simulasi, alat peraga, dan teknologi interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media tersebut membantu siswa memahami konsep secara visual dan praktis, mendorong rasa ingin tahu, serta memperkuat pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Rusman, 2017:112).

Pengaruh Joyful Learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam, yaitu: 1) Meningkatkan kebersamaan dan kekompakan siswa. Joyful Learning mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman untuk bekerja bersama dalam kelompok. Kondisi ini mendorong tumbuhnya rasa kebersamaan dan kekompakan antar siswa, yang menjadi dasar penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif dalam pembelajaran mendalam (Rusman, 2017:119); 2) Mengembangkan sikap saling membantu dalam kelompok. Melalui Joyful Learning, siswa dilatih untuk saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga kerja sama tim dapat berkembang secara optimal (Sanjaya, 2016:198); 3) Meningkatkan komunikasi dan interaksi kelompok. Joyful Learning mendorong terciptanya komunikasi yang aktif dan interaktif antar siswa. Suasana belajar yang tidak menegangkan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan ide, sehingga interaksi dalam kelompok menjadi lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bersama (Hamalik, 2015:92); 4) Menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam kerja tim. Penerapan Joyful Learning menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya peran dan

tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas individu, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan, sehingga kerja sama tim semakin kuat dalam pembelajaran mendalam (Trianto, 2014:84).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji **“Joyful Learning dalam Meningkatkan Kerjasama Tim dalam Pembelajaran Mendalam.”** Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning) dapat menciptakan pendekatan belajar yang lebih humanis, positif, dan memberdayakan peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Joyful learning, yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh keterlibatan emosional, diyakini mampu memperkuat dimensi sosial peserta didik, termasuk kemampuan bekerja sama dalam tim. Dalam konteks pembelajaran mendalam, joyful learning berperan dalam membangun lingkungan belajar yang berkesadaran, menggembirakan, dan mendorong partisipasi aktif siswa melalui integrasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara terpadu. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter, solidaritas, dan hubungan sosial yang lebih kuat antar peserta didik. Dengan demikian, penerapan joyful learning dalam pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan kualitas interaksi dan kerja sama tim siswa secara signifikan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk penerapan joyful learning dalam proses pembelajaran mendalam di kelas?; (2) Bagaimana pengaruh joyful learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam?. Melalui rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penerapan joyful learning dapat memperkuat kerja sama tim siswa dalam konteks pembelajaran mendalam yang humanis dan berorientasi pada pengembangan sosial-emosional. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran joyful learning dalam menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, bermakna, dan mendorong interaksi sosial yang positif antar peserta didik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpaduan antara Joyful Learning dan kerjasama tim merupakan pendekatan strategis dalam menopang keberhasilan pembelajaran mendalam. Joyful Learning menciptakan suasana emosional positif yang memfasilitasi siswa untuk terlibat lebih aktif, berani mengemukakan

pendapat, dan siap bekerja sama dalam tim. Sementara itu, kerjasama tim memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial, menguatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman materi melalui diskusi dan kolaborasi. Kombinasi keduanya menjadi fondasi pedagogis yang relevan untuk membentuk lingkungan belajar yang humanis, kreatif, dan efektif. Oleh karena itu, eksplorasi tentang peran Joyful Learning dalam meningkatkan kerjasama tim dalam pembelajaran mendalam menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai kontribusi terhadap inovasi pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan menekankan kondisi objek yang bersifat alamiah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen. Sugiyono (2016:9) memaparkan bahwa metode pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian berdasarkan objek alamiah dan menjelaskan hal-hal yang terkait secara sistematis fakta-fakta yang ada dengan mengambil data secara langsung dari subjek terkait. Pendekatan deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti kemudian mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, konsep, dan karakteristik dari fenomena yang diteliti secara naratif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Implementasi dalam penelitian ini adalah *Joyful Learning* dalam meningkatkan kerjasama tim dalam pembelajaran mendalam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo; 2) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2026; 3) Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo; 4) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo yang diperoleh dari hasil Observasi dan dokumentasi; 5) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo.

Wijaya (2020:85) menjelaskan bahwa teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan penelitian menjadi kebentuk yang mudah dipahami.

Peneliti mengumpulkan, menyusun dan menyajikan data. Metode kualitatif adalah suatu jenis penelitian tanpa menggunakan perhitungan atau prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2018:482) mengungkapkan bahwa merupakan proses menelaah, mengolah, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, penguraian data ke dalam unit-unit yang lebih kecil, penggabungan (sintesis) data, penyusunan pola, penentuan data yang relevan dan penting untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar data mudah dipahami baik oleh peneliti maupun pihak lain. Aktivitas utama dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Joyful Learning Dalam Proses Pembelajaran Mendalam di Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo telah menggunakan model *Joyful Learning* pada pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama tim siswa. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada proses pembentukan sikap, keterampilan sosial, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa secara optimal.

Adapun bentuk penerapan Joyful Learning dalam proses pembelajaran mendalam di kelas dapat dijabarkan melalui beberapa strategi pembelajaran yang pertama yaitu pembelajaran berbasis permainan edukatif (*educational games*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Joyful Learning saya terapkan melalui permainan edukatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kerjasama siswa dalam proses belajar." (Wawancara Guru "A", Senin, 05 Januari 2026)

Strategi yang kedua yaitu pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Joyful Learning juga saya terapkan melalui pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu satu sama lain. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, sehingga proses pembentukan pengetahuan berlangsung secara lebih bermakna dan mendalam." (Wawancara Guru "B", Senin, 05 Januari 2026)".

Strategi yang ketiga adalah pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa:

“Penerapan Joyful Learning dalam pembelajaran mendalam saya lakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Aktivitas belajar yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran, sehingga pemahaman konsep meningkat dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar juga menjadi lebih baik.” (Wawancara Guru “C”, Selasa, 06 Januari 2026).

Strategi yang keempat adalah penggunaan media kreatif dan interaktif. Dari hasil wawancara menunjukan bahwa:

“ Dalam penerapan Joyful Learning, saya menggunakan berbagai media kreatif seperti video, simulasi, alat peraga, dan teknologi interaktif. Media-media tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara visual dan praktis. Selain itu, penggunaan media kreatif juga mendorong rasa ingin tahu siswa serta memperkuat pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 06 Januari 2026).

Menurut hasil wawancara, penerapan Joyful Learning dalam proses pembelajaran mendalam di kelas terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran berbasis permainan edukatif meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta kerjasama tim antar siswa. Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional siswa. Penggunaan media kreatif dan interaktif memudahkan siswa memahami materi secara visual dan praktis. Keempat bentuk penerapan tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, Joyful Learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung tercapainya pembelajaran mendalam di kelas.

2. Pengaruh Joyful Learning Terhadap Peningkatan Kerja Sama Tim Siswa Dalam Pembelajaran Mendalam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa, baik secara kognitif maupun sosial, dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung hal tersebut adalah Joyful Learning, yang menekankan suasana belajar menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong interaksi positif antarsiswa. Kerja sama tim menjadi keterampilan penting dalam pembelajaran mendalam karena membantu siswa membangun pemahaman melalui diskusi dan kolaborasi.

Pengaruh Joyful Learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam, yang pertama yaitu meningkatkan kebersamaan dan kekompakan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Menurut saya, Joyful Learning mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman untuk bekerja bersama dalam kelompok. Dengan kondisi tersebut, saya melihat tumbuhnya rasa kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Hal ini menjadi dasar yang sangat penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif, khususnya dalam pembelajaran mendalam.” (Wawancara Guru “A, Senin, 05 Januari 2026).

Pengaruh Joyful Learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam, yang kedua yaitu mengembangkan sikap saling membantu dalam kelompok. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Melalui Joyful Learning, siswa dilatih untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan teman sekelompoknya. Dengan keterbukaan dan interaksi yang positif tersebut, kerja sama tim dapat berkembang secara optimal.” (Wawancara Guru “B, Senin, 05 Januari 2026).

Pengaruh Joyful Learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam, yang ketiga yaitu meningkatkan komunikasi dan interaksi kelompok. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

"Joyful Learning mendorong terciptanya komunikasi yang aktif dan interaktif antar siswa selama proses pembelajaran. Suasana belajar yang tidak menegangkan membuat siswa merasa lebih nyaman dan berani menyampaikan pendapat serta ide mereka. Interaksi dalam kelompok menjadi lebih efektif dan mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bersama." (Wawancara Guru "C, Selasa, 06 Januari 2026).

Pengaruh Joyful Learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam, yang keempat yaitu menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam kerja tim. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

"Penerapan Joyful Learning menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas individu, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Dengan adanya rasa tanggung jawab bersama, kerja sama tim menjadi semakin kuat dan mendukung terwujudnya pembelajaran yang mendalam." (Wawancara Guru "D, Selasa, 06 Januari 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Joyful Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Melalui aktivitas yang dirancang secara kolaboratif, siswa terdorong untuk saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok. Joyful Learning juga meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi antar siswa karena suasana belajar yang tidak menegangkan membuat mereka lebih berani menyampaikan ide dan pendapat. Interaksi yang efektif tersebut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, Joyful Learning menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya peran dan tanggung jawab masing-

masing dalam kelompok. Dengan demikian, kerja sama tim siswa menjadi semakin kuat dan berkontribusi pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

B. Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo telah menggunakan model *Joyful Learning* dalam meningkatkan kerjasama tim dalam pembelajaran mendalam. Hal ini relevan dengan teori Hernacki (1999) menyatakan *Joyful Learning* tidak sekadar menghadirkan permainan atau aktivitas fisik semata, tetapi membangun ekosistem belajar yang rileks, aman, dan membuat peserta didik tidak takut mencoba. *Joyful Learning* merupakan strategi yang mampu menciptakan lingkungan belajar efektif untuk menerapkan kurikulum dan memudahkan pemahaman materi melalui pengalaman yang positif.

Penerapan *Joyful Learning* dalam proses pembelajaran mendalam di kelas terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran berbasis permainan edukatif meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta kerjasama tim antar siswa. Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa membantu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional siswa. Penggunaan media kreatif dan interaktif memudahkan siswa memahami materi secara visual dan praktis. Keempat bentuk penerapan tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, *Joyful Learning* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung tercapainya pembelajaran mendalam di kelas.

Joyful Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Melalui aktivitas yang dirancang secara

kolaboratif, siswa terdorong untuk saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok. Joyful Learning juga meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi antar siswa karena suasana belajar yang tidak menegangkan membuat mereka lebih berani menyampaikan ide dan pendapat. Interaksi yang efektif tersebut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Selain itu, Joyful Learning menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Dengan demikian, kerja sama tim siswa menjadi semakin kuat dan berkontribusi pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang model *Joyful Learning* pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Joyful Learning Dalam Proses Pembelajaran Mendalam di Kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Berikut bentuk penerapan Joyful Learning dalam proses pembelajaran mendalam di kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, yaitu: 1) Penerapan Joyful Learning dapat dilakukan melalui penggunaan permainan edukatif yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Permainan memungkinkan siswa belajar secara aktif, meningkatkan motivasi, serta mendorong interaksi dan kerjasama tim. Melalui aktivitas bermain yang terarah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang mendukung pembelajaran mendalam (Asyura, 2014:45); 2) Joyful Learning juga dapat diterapkan melalui pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat, sehingga proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara lebih bermakna dan mendalam (Slavin, 2011:34); 3) Penerapan Joyful

Learning dalam pembelajaran mendalam dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Aktivitas belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa dekat dengan materi pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional dalam proses belajar (Johnson, 2010:67); 4) Penggunaan media kreatif seperti video, simulasi, alat peraga, dan teknologi interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media tersebut membantu siswa memahami konsep secara visual dan praktis, mendorong rasa ingin tahu, serta memperkuat pemahaman mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna (Rusman, 2017:112).

2. Pengaruh Joyful Learning Terhadap Peningkatan Kerja Sama Tim Siswa Dalam Pembelajaran Mendalam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Karanganyar, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo, Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Pengaruh Joyful Learning terhadap peningkatan kerja sama tim siswa dalam pembelajaran mendalam, yaitu: 1) Meningkatkan kebersamaan dan kekompakan siswa. Joyful Learning mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman untuk bekerja bersama dalam kelompok. Kondisi ini mendorong tumbuhnya rasa kebersamaan dan kekompakan antar siswa, yang menjadi dasar penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif dalam pembelajaran mendalam (Rusman, 2017:119); 2) Mengembangkan sikap saling membantu dalam kelompok. Melalui Joyful Learning, siswa dilatih untuk saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih terbuka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga kerja sama tim dapat berkembang secara optimal (Sanjaya, 2016:198); 3) Meningkatkan komunikasi dan interaksi kelompok. Joyful Learning mendorong terciptanya komunikasi yang aktif dan interaktif antar siswa. Suasana belajar yang tidak menegangkan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan ide, sehingga interaksi dalam kelompok menjadi lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bersama (Hamalik, 2015:92); 4) Menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam kerja tim. Penerapan

Joyful Learning menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas individu, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan, sehingga kerja sama tim semakin kuat dalam pembelajaran mendalam (Trianto, 2014:84).

DAFTAR REFERENSI

- Asyura. (2014). *Joyful Learning dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bantam, D. J., Febryanto, R. D., Bilnadzari, Y., & Wijaya, A. (2024). *Strategi Dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Di Lingkungan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Mandira Cendikia*, 3(1), 45–52.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (1999). *Joyful Learning: Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dewantara, K. H. (1967). *Nationaal Onderwijs Taman Siswa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewi, K. C., Prihatnani, E., & Fitriani, W. (2022). *Penerapan Joyful Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 2(2), 101–110.
- Hamiruddin, et al. (2019). *Kerjasama Tim Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja*. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 5(2), 67–74.
- Mudian, & Prasetyo. (2025). *Implementasi Joyful Learning dalam pembelajaran PJOK*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 12–20.
- Waruwu, D. S., Pertiwi, D. N., Sadar, R. A., & rekan-rekan. (2025). *Implementasi Joyful Learning dalam pembelajaran PJOK di SMPN 11 Medan*. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 55–63.
- Lawasi, & Triatmanto. (2017). *Kerjasama tim sebagai proses pengelompokan dua atau lebih orang untuk meraih tujuan spesifik melalui serangkaian interaksi yang efektif*. https://repository.unimar-amni.ac.id/4141/2/14.%20BAB%20II.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, B. S. (2020). *Metode Validitas Data: Kualitatif VS. Kuantitatif. Dalam Modul Riset Komunikasi Merek*. UB Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, E. B. (2010). *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Kaifa.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana